

ANALISIS TERHADAP MAHASISWA PRODI PPKN STKIP LABUHANBATU DALAM STUDI KASUS KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN DAN APLIKASINYA PADA PENERAPAN KARAKTER SEMANGAT KEBANGSAAN TAHUN 2019

Oleh :

Muhammad Khoirul Ritonga¹⁾, Mila Nirmala Sari Hasibuan²⁾, Rohana³⁾, Marlina Siregar⁴⁾

^{1,2,3,4}Fakultas Keguruan Dan Ilmu pendidikan (FKIP), Universitas Labuhanbatu

¹Email : muhammadkhairul529@gmail.com

²Email : milanirmalasari7@gmail.com

³Email : hanasyarif85@gmail.com

⁴Email : siregarmarlina447@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan karakter pada kalangan mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) STKIP Labuhanbatu, pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan berperilaku sehingga mereka mampu berfikir sehingga mereka mampu hidup dan bekerjasama dengan keluarga, masyarakat dan negara. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang sangat di perlukan dalam kehidupan, nilai – nilai karakter bukan hanya di jumpai di lingkungan pendidikan tapi juga di dapat di lingkungan sekitar, dalam hal ini perpustakaan menjadi salah satu wadah yang dapat mengukur tingkat karakter mahasiswa, adapun karakter yang di analisis di sini adalah semangat kebangsaan, sedangkan objek yang di analisis dalam penelitian ini adalah kunjungan mahasiswa STKIP Labuhanbatu khususnya prodi PPKN, lokasi penelitian di perpustakaan Yayasan Universitas Labuhanbatu, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan metode pengumpulan data menggunakan kajian pustaka dengan teknik analisis deskriptif adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa mahasiswa STKIP Labuhanbatu khususnya prodi PPKN memiliki tingkat karakter semangat kebangsaan yang baik ini dapat di lihat dari hasil angket penelitian.

Kata kunci : Analisis, mahasiswa, perpustakaan, karakter, semangat kebangsaan.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), tindakan (action), menurut Thomas dalam Citra (2012: 2) tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak efektif.

Pendidikan karakter yang banyak di bicarakan dalam beberapa tahun terakhir ini bukanlah suatu hal yang baru bahkan sudah ada sejak institusi pendidikan berdiri. The Constitution of the commonwealth of massachusetts, tahun 1970 yang merupakan konstitusi tertua di dunia yang masih berpengaruh saat ini, memuat tujuan institusi pendidikan sebagai institusi publik untuk mendukung dan menanamkan nilai – nilai pendidikan, di mana nilai – nilai ini tumbuh dan berkembang. Nilai – nilai pendidikan bukan hanya di peroleh di lingkungan akademik tetapi dapat juga di peroleh dengan jalan belajar sendiri semisal berkunjung dan membaca di perpustakaan. Perpustakaan adalah tempat, gedung ruang yang di sediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku dan sebagainya (KKBI). Di lingkungan mahasiswa dalam hal ini mahasiswa Sekolah tinggi keguruan dan ilmu pengetahuan yang mengambil sampel mahasiswa prodi PPKN Semester II, IV dan VII , pendidikan karakter dalam hal ini di lihat dari kunjungan ke

perpustakaan dan melihat nilai- nilai karakter semangat kebangsaan yang dapat di terapkan dan timbul selama mahasiswa di perpustakaan.

Jumlah mahasiswa prodi PPKN dalam hal melakukan kunjungan ke perpustakaan tahun demi tahun mengalami peningkatan berdasarkan data yang ada di perpustakaan Yayasan universitas Labuhanbatu TA 2016/2017 jumlah total kunjungan mahasiswa prodi pkn berjumlah 573 dan TA 2017/2018 berjumlah 664 berarti dalam hal ini terjadi peningkatan sebesar 91. Dengan meningkatnya jumlah kunjungan ke perpustakaan maka di harapkan nilai - nilai karakter terutama semangat kebangsaan mahasiswa juga mengalami peningkatan yang di mulai dari diri sendiri.

Konsep pendidikan karakter

Menurut Kemendiknas (2011, 6) Pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (habituation) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila, meliputi : (1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) membangun bangsa yang berkarakter Pancasila; (3) mengembangkan potensi warganegara agar memiliki sikap percaya

diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia.

Nilai - nilai Pembentuk Pendidikan Karakter

Pusat Kurikulum Depdiknas (2010) menyatakan bahwa dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: Religius, Jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Semangat kebangsaan yaitu cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan bernegara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.

Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan dimaknai sebagai cara dalam berpikir, bertindak dan juga cara dalam berwawasan di mana kepentingan bangsa juga negara di tempatkan di atas kepentingan diri pribadi atau kelompok/ golongan, di mana semangat kebangsaan ini merupakan salah satu dari 18 nilai – nilai karakter yang ada di Indonesia.

Semangat kebangsaan yang timbul pada jiwa bangsa Indonesia dilandasi oleh rasa kebangsaan dan paham kebangsaan (Murti dkk, 2008). Rasa kebangsaan adalah salah satu bentuk rasa cinta yang melahirkan jiwa kebersamaan pemilikinya. Ikatan nilai – nilai kebangsaan yang selama ini terpatri kuat dalam kehidupan masyarakat Indonesia merupakan pengejawantahan dari rasa cinta tanah air, bela negara serta semangat patriotisme bangsa. Dan hal ini dapat di lihat dari kunjungan mahasiswa prodi PPKN ke perpustakaan di mana hubungannya dengan semangat kebangsaan adalah di harapkan tumbuh dan berkembang nilai – nilai cinta tanah air dari gemar membaca buku – buku yang bertemakan nasionalisme dan sejarah perjuangan bangsa . Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestiyarini Beniati (tahun II Nomor 3 : 2012) di mana hasil penelitaiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan membaca dengan semangat kebangsaan

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kunjungan ke perpustakaan mahasiswa prodi PPKN terhadap semangat kebangsaan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian bertempat di prodi PPKN STKIP dan perpustakaan Yayasan Universitas Labuhanbatu dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Nopember 2018 sampai Februari 2019

Subjek data primer seluruh mahasiswa prodi PPKN STKIP Labuhanbatu, berjumlah 103 dengan informan kunci yaitu kepala perpustakaan STKIP Labuhanbatu (Afriani, S.IP) sumber data

sekuder berdasarkan buku, jurnal dan literatur lainnya yang mendukung , Jenis penelitian ini adalah kualitatif

Menurut Sugiono (2016) teknik pengumpulan data merupakan langka yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan .

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah angket dan wawancara.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui langkah reduksi data, penyajian data dan mengambil kesimpulan, menurut Milles dan Huberman dalam Iskandar (2009:139), teknik analisis data dilakukan melalui langka – langka reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Penelitian

1. Pada karakter yang pertama yaitu jujur dengan pernyataan” Meminjam dan mengembalikan buku sesuai dengan jumlah buku yang di pinjam dengan persentas 86,88%.sangatsetuju dan 13,11 % setuju
2. Pada pernyataan kedua Mahasiswa diwajibkan berkunjung ke perpustakaan setiap hari untuk menumbuhkan minat baca dengan persentase 31,14 sangat setuju, 39,34 setuju, 26,22 tidak setuju, 3,27 kurang setuju
3. Pada pernyataan ketiga Mengembalikan buku yang sudah dibaca ke tempat semula dengan persentase 60,65 sangat setuju, dan 36,06 setuju, serta 3, 27 tidak setuju.
4. Pada pernyataan keempat Saya selalu meminta petugas perpustakaan untuk mencari buku yang saya butuhkan dengan persentase, 18,02 % sangat setuju, 9,83%, setuju, 21,31 % dan tidak setuju 31,14 % dan sangat tidak setuju 19,67
5. Pada pernyataan kelima Membaca buku-buku yang berkaitan menumbuh kembangkan rasa nasionalisme dengan persentase 32,78 % sangat setuju, 55,73 setuju, dan 11,47 % kurang setuju
6. Pada pernyataan keenam Saya selalu membaca buku-buku tentang fiksi/fiktif (novel) dengan persentase sangat setuju 19,67 %,kurang setuju 47,54 % dan tidak setuju 26,22 %, sangat tidak setuju 6,55 %
7. Pada pernyataan Setiap waktu luang di kampus di isi dengan membaca buku di perpustakaan yaitu dengan persentase sangat setuju sebesar 26,22 %, setuju 47,54%, kurang setuju 22,95%, tidak setuju 3,27
8. Pada pernyataan kedelapan Saya berkunjung ke perpustakaan jika diberi tugas oleh dosen dengan persentase sangat setuju 18,02 %,

- setuju 31,14 %, kurang setuju 22,95 %, tidak setuju 13,11 %, sangat tidak setuju 14,75 %
9. Pada pernyataan kesembilan Saya menyumbangkan buku setiap akhir semester dengan persentase setuju sebesar 31,14 %, kurang setuju 39,34 %, tidak setuju 26,22%, sangat tidak setuju sebesar 3,27 %
 10. Pada pernyataan kesepuluh Saat lulus dari stkip labuhanbatu saya akan mendonasikan buku dengan persentase sangat setuju sebesar 34,42 %, setuju 44,26 %, kurang setuju 14,75 %, tidak setuju 6,55%
 11. Pada pernyataan ke sebelas Meminjam dan mengembalikan buku tepat waktu dengan persentase sangat setuju 73,77 %, setuju 22,95 %, kurang setuju 1,63%, tidak setuju 1,63%
 12. Pada pernyataan keduabelas Fisik buku yang saya pinjam tidak pernah saya rawat dengan persentase setuju 3,27 %, kurang setuju 4,91 % tidak setuju 11,47 %, sangat tidak setuju sebesar 80,32 %

Analisis Wawancara Petugas Perpustakaan STKIP Labuhanbatu

Penyataan pertama” Meminjam dan mengembalikan buku sesuai dengan jumlah buku yang di pinjam , kadang iya dan terkadang tidak terkendala, mahasiswa yang sedang mnenyusun skripsi membutuhkan referensi buku yang banyak sementara, batas meminjam buku diperbolehkan hanya 3 buah buku,

Pernyataan kedua”Mahasiswa diwajibkan berkunjung ke perpustakaan setiap hari untuk menumbuhkan minat baca, petugas perpustakaan menjawab bahwa mahasiswa STKIP Labuhanbatu khususnya ppkn selalu mengalami peningkatan.

Pernyataan ketiga”Mengembalikan buku yang sudah dibaca ke tempat semula, argument petugas perpustakaan mengatakan mahasiswa tidak mandiri dalam mengembalikan buku yang sudah dibaca ketempat semula,

Pernyataan keempat”saya selalu meminta petugas perpustakaan untuk mencari buku yang saya butuhkan, kadang ia, mayoritas mahasiswa mencari buku yang di bukuhkan nya,

Pernyataan kelima”Membaca buku-buku yang berkaitan menumbuh kembangkan rasa nasionalisme, berdasarhan jawaban dari petugas perpustakaan banyak mahasiswa membaca buku yang berhubungan dengan nasionalisme

Pada pernyataan keenam Saya selalu meBaca buku-buku tentang fiksi/fiktif (novel), tidak, karena kebanyakan buku yang ada di perpustakaan adalah buku pendidikan yang sesuai dengan jurusan meskipun ada bukubuku novel jumlahnya minim dan mahasiswa tidak teraiki untuk membacanya

Pada pernyataan ketujuh Setiap waktu luang di kampus di isi dengan membaca buku di perpustakaan, argument dari petugas perpustakaan menyatakan tidak, bahwa mahasiswa hanya

keperpustakaan manakala ada tugas dari dosen untuk memenuhi tugas mata kuliah

Pada pernyataan kedelapan Saya berkunjung ke perpustakaan jika diberi tugas oleh dosen, argument dari perpustakaan iya mahasiswa rajin berkunjung pada saat mahasiswa memiliki tugas dari dosen.

Pada pernyataan kesembilan Saya menyumbangkan buku setiap akhir semester, tidak ada yang sukarela menyumbangkan buku di perpustakaan stkip labuhanbatu.

Pernyataan kesepuluh Saat lulus dari stkip labuhanbatu saya akan mendonasikan buku yaitu dikarenakan kewaiban dari alumni

Pernyataan ke sebelas Meminjam dan mengembalikan buku tepat waktu, mahasiswa mayoritas tepat waktu mengembalikan buku, walaupun ada yang terlambat maka ia akan membayar sesuai denda yang berlaku.

Pernyataan keduabelas Fisik buku yang saya pinjam tidak pernah saya rawat, berdasarkan argumen dari petugas perpustakaan semua mahasiswa mengembalikan buku sesuai dengan bentuk fisiknya

Berdasarkan data dari hasil angket mahasiswa dan hasil wawancara dengan petugas perpustakaan, maka hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bahwa saat meminjam dan mengembalikan buku sesuai dengan jumlah buku yang di pinjam 86,83 % mahasiswa sangat setuju dan 13,11 % setuju dengan pernyataan tersebut, namun dalam hal ini argumen petugas perpustakaan sedikit berbeda, karena menurut petugas perpustakaan sebenarnya ada juga mahasiswa prodi ppkn yang tidak mengembalikan buku tepat waktu di karenakan sedang menyusun tugas akhhir yang memerlukan banyak referensi buku.
2. Mahasiswa diwajibkan berkunjung ke perpustakaan setiap hari untuk menumbuhkan minat baca 39,34 % mahasiswa setuju dengan pernyataan tersebut dan ini sesuai dengan argumen petugas perpustakaan yang mengatakan bahwa persentase kunjungan mahasiswa setiap tahun selalu mengalami peningkatan.
3. Mengembalikan buku yang sudah di baca ke tempat semula 60,66 % mahasiswa sangat setuju namun ini berbanding terbalik dengan argumen petugas perpustakaan yang mengatakan bahwa mahasiswa tidak mandiri dalam mengembalikan buku yang sudah di baca atau dengan kata lain hanya membaca dan tidak pandai mengembalika ke tempat semula.
4. Selalu meminta petugas perpustakaan untuk mencari buku yang di dibutuhkan 31, 14 % mahasiswa tidak setuju dan ini sesuai dengan pernyataan petugas perpustakaan yang menyatakan bahwa mahasiswa sangat mandiri dalam mencari buku sendiri.

5. Membaca buku –buku yang berkaitan menumbuhkembangkan rasa nasionalisme 55,73 % mahasiswa setuju dan ini sesuai dengan pernyataan petugas perpustakaan yang menyatakan mahasiswa suka membaca buku – buku yang dapat menumbuhkan nasionalisme.
6. Selalu membaca buku –buku tentang fiksi 47,54 % mahasiswa tidak setuju, ini sesuai dengan hasil wawancara dengan petugas perpustakaan yang menyatakan bahwa minat mahasiswa terhadap buku –buku fiksi kurang.
7. Waktu luang di kampus di isi dengan membaca buku di perpustakaan 47,54 % mahasiswa tidak setuju dan ini sesuai dengan pernyataan petugas perpustakaan yang mengatakan bahwa mahasiswa datang / berkunjung ke perpustakaan di karenakan tugas dari dosen.
8. Berkunjung ke perpustakaan jika di beri tugas oleh dosen 31,14 % mahasiswa setuju dan ini sesuai dengan pernyataan petugas perpustakaan bahwa mahasiswa datang ke perpustakaan kerana ada tugas dari dosen.
9. Menyumbangkan buku setiap akhir semester 39,34 % mahasiswa kurang setuju dan ini sesuai dengan pendapat petugas perpustakaan yang menyatakan bahwa mahasiswa tidak pernah menyumbangkan buku setiap akhir semester.
10. Lulus dari stkip labuhanbatu akan mendonasikan buku 44,20 % mahasiswa tidak setuju dan ini tidak sesuai dengan pernyataan petugas perpustakaan yang menyatakan bahwa mahasiswa setiap lulus selalu menyumbangkan buku ke perpustakaan.
11. Meminjam dan mengembalikan buku tepat waktu 73,77 % mahasiswa sangat setuju dan ini sesuai dengan pernyataan petugas perpustakaan yang menyatakan mahasiswa selalu mengembalikan buku tepat waktu.1
12. Fisik buku yang di pinjam tidak pernah di rawat 80,32 % mahasiswa sangat tidak setuju dan ini sesuai dengan pernyataan petugas perpustakaan yang menyatakan bahwa mahasiswa mengembalikan buku sesuai dengan sifat fisiknya semula.

semangat kebangsaan: cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan bernegara diatas kepentingan diri dan kelompoknya

4. KESIMPULAN

Analisis terhadap mahasiswa prodi ppkn STKIP Labuhanbatu dalam studi kasus kunjungan perpustakaan dan aplikasinya pada penerapan karakter semangat kebangsaan di Peguruan Tinggi sangat di butuhkan guna membentuk dan membangun mahasiswa agar menjadi pribadi yang berkarakter yang sesuai dengan nilai luhur idiologi negara Indonesia .Pendidikan karakter dalam penelitian ini yang di teliti di perpustakaan

STKIPLabuhanbatu menunjukkan bahwa karakter semangat kebangsaan yang ada pada mahasiswa STKIP Labuhanbatu dalam hal ini mahasiswa prodi PPKN menunjukkan tingkat karakter yang baik, di mana ini harus di pertahankan agar terbentuknya mahasiswa yang berkarakter dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat dan Negara.

5. REFERENSI

- Citra yulia,2012.*Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam pembelajaran*, E-JUPEKhu Vol.1No.1 2012
- Iskandar, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.Gaung Persada.Jakarta
- Lestyarini beniaty ,2012, Penumbuhan semangat kebangsaan untuk memperkuat karakter Indonesia melalui pembelajaran bahasa, Jurnal pendidikan karakter, tahun II Nomor 3 , Oktober 2012.
- MuslichMansur,2011. *Pendidikan karakter menjawab tantangan krisis multidimensional*, Bumi Aksara, Jakarta
- Munir Abdullah, 2010. *Pendidikan Karakter*, Pedagogia.Yogyakarta
- Murti,dkk, kebangsaan .http //www.murti.blogspot.com
- Susanti Rosa.2013.*Penerapan Pendidikan Karakter di kalangan mahasiswa* Jurnal AL-ta'lim Jilid I No. 6 2013